

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu yaitu menyusui (Risneni, 2015). Menyusui adalah cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik memenuhi gizi pada bayi (Khoiriyah & Prihatini, 2011). WHO dan UNICEF merekomendasikan upaya mendukung ASI Eksklusif dengan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada satu jam pertama setelah lahir, dengan tidak memberikan makanan atau minuman apapun. (Infodatin, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi 24 per 1.000 (Kementerian, 2018). Sedangkan Angka Kematian Ibu di Jawa Timur tahun 2017 91.92 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 (Dinkes Jatim, 2017). Presentase cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 (61,33%) (Kementerian, 2018). Berdasarkan data dari Kabupaten diketahui bahwa cakupan bayi mendapat

ASI Eksklusif di Jawa Timur sebesar 75,7%. (Dinkes Jatim, 2017). Namun tahun 2017 di Kabupaten Mojokerto cakupan ASI Eksklusif sebesar (10.312) Terjadi penurunan dari tahun 2016 yaitu (10.778) (74,2 %) (Dinkes Kab. Mojokerto, 2017)

Salah satu penyebab ASI bisa keluar dengan lancar karena dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini pada satu jam pertama setelah bayi lahir. Pada satu jam pertama pasca bayi lahir adalah kesempatan emas yang akan menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya, bila bayi bisa dalam 20-30 menit pertama setelah lahir akan membangun reflek menyusu pada bayi dan dapat meningkatkan produksi asi selanjutnya yang bisa mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif (Setyowati, 2018). Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya masalah. Masalah yang sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet akibat kurangnya pengetahuan cara menyusui yang benar (Khoiriyah & Prihatini, 2011).

Continuity of Care (CoC) ini sangat dibutuhkan disetiap siklus kehidupan salah satunya pada masa nifas dan menyusui. Disini dilakukan penelitian dimana sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional sebab adanya pelayanan yang berkesinambungan maka perkembangan kondisi mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa mengenal si pemberi asuhan. (Sinta, 2019). Pelayanan (continuity of care) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu team kecil

tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity Of Care*) mulai dari masa nifas, BBL, dan Pelayanan KB yang berkualitas (Diana, 2017)

1.2. Batasan Asuhan

Studi kasus ini dibatasi pada asuhan kebidanan komprehensif dari masa nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity Of Care* (COC).

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) pada masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi SOAP.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada ibu nifas, Kb dan neonatus.
- 2) Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas ibu nifas, KB dan neonatus.
- 3) Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu nifas, KB dan neonatus.
- 4) Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu ibu nifas, KB dan neonatus.

- 5) Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan ibu nifas, KB dan neonatus.
- 6) Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas, KB dan neonatus dengan SOAP notes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan Pada ibu nifas, neonatus, dan KB *Continuity Of Care* (COC).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi partisipan

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendapat asuhan kebidanan mulai dari ibu nifas, neonatus dan KB.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan kajian meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan, kemampuan menganalisa, mengembangkan pola pikir serta pengalaman untuk dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari nifas, neonatus hingga pelayanan kontrasepsi.

